

ANALISIS KUALITAS BUTIR SOAL SUMATIF AKHIR SEMESTER MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS XA SMAN 1 NGLAMES KABUPATEN MADIUN

Sari Nur Aftitani¹, Teguh Suharto², Eni Winarsih³
Universitas PGRI Madiun
aftitanisari@gmail.com

Abstrak

Asesmen atau penilaian merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Guru harus melakukan tes kelayakan butir soal yang akan digunakan dalam kegiatan asesmen kepada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh pada butir soal Sumatif Akhir Semester (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X di SMA Negeri 1 Nglames Kabupaten Madiun. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, sumber data yang digunakan adalah butir soal SAS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA Negeri 1 Nglames beserta kunci jawabannya dan lembar jawaban siswa, teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara dan analisis dokumen, teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis kuantitatif yaitu analisis data yang menggunakan bantuan software SPSS Versi 29 dan Microsoft Excel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa soal Sumatif Akhir Semester Kelas X SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 memiliki tingkat kesukaran kurang baik karena 50,00% dari jumlah butir soal adalah soal mudah, memiliki daya pembeda yang kurang baik, daya pembeda jelek berjumlah 10 atau 25,00%, daya pembeda cukup berjumlah 15 atau 37,50%, daya pembeda baik berjumlah 12 atau 30,00%, dan daya pembeda negatif atau tidak ada daya pembeda berjumlah 3 atau 7,50%, memiliki efektivitas pengecoh cukup baik, sebanyak 70,00% butir soal pengecohnya berfungsi dengan baik, efektivitas sangat baik berjumlah 4 atau 10,00%, efektivitas pengecoh baik berjumlah 9 atau 22,50%, efektivitas pengecoh cukup berjumlah 15 atau 37,50%, efektivitas pengecoh kurang baik berjumlah 12 atau 30,00%, dan efektivitas pengecoh tidak baik atau 0,00%.

Kata kunci: Asesmen, Analisis Kualitas Butir Soal, Mata Pelajaran Bahasa Indonesia.

PENDAHULUAN

Kegiatan penilaian termasuk salah satu tahap penting dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan. Kegiatan pembelajaran akan selalu berhubungan dengan penilaian. Kegiatan belajar dan mengajar adalah suatu proses dalam pendidikan, yaitu proses dalam menggapai tujuan yang telah disesuaikan dengan kriteria. Sejalan dengan pendapat Tuckman (dalam Nurgiantoro, 2001: 5) penilaian berfungsi sebagai sarana untuk menentukan keselarasan antara proses kegiatan dengan capaian dan kriteria yang telah disesuaikan.

Menurut Nurgiantoro (2001: 15-16), tujuan penilaian ialah agar dapat mengevaluasi sejauh mana tujuan pendidikan tercapai dalam proses belajar mengajar. Penilaian ini juga membantu guru mengamati perilaku dan hasil dari kegiatan belajar siswa secara objektif, mengetahui keterampilan siswa pada aspek tertentu, sebagai dasar untuk menentukan apakah siswa bisa naik ke tingkat berikutnya, dan memberikan umpan balik (*feedback*) yang bisa dipakai sebagai dasar pendidik atau guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar.

Hill dan Ruptic (dalam Basuki dan Hariyanto, 2017: 8) mengemukakan bahwa asesmen ialah suatu prosedur mengumpulkan bukti dan pendokumentasian pembelajaran serta perkembangan anak-anak. Jenis asesmen pembelajaran yang dapat digunakan pada kurikulum

merdeka terbagi menjadi 3 jenis, yaitu: a) Asesmen Diagnostik, menurut Nasution (2022) asesmen diagnostik merupakan asesmen yang dilakukan untuk mengetahui kondisi awal siswa atau kemampuan dasar siswa. Terdapat dua jenis asesmen diagnostik yaitu: asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif (Nasution, 2022: 138), asesmen Kognitif, asesmen yang bertujuan untuk mengetahui capaian kompetensi siswa, penyesuaian pembelajaran berdasarkan kompetensi rata-rata siswa, dan memberikan remedial atau pelajaran tambahan untuk siswa yang berkompotensi di bawah rata-rata. Sedangkan, asesmen Non-Kognitif, asesmen yang dilakukan pada awal pembelajaran untuk mengetahui psikologi dan sosial emosi siswa, aktivitas siswa ketika belajar di rumah, kondisi keluarga siswa, latar belakang pertemanan dan pergaulan siswa, serta untuk mengetahui bagaimana gaya belajar, karakter, dan minat siswa. b) Asesmen Formatif, Nasution (2021) menyatakan bahwa asesmen formatif ialah asesmen yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman murid, keperluan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama proses pembelajaran. Asesmen formatif juga digunakan untuk mengamati pembelajaran dan memberikan umpan balik (*feedback*) bagi guru secara berkelanjutan. c) Asesmen Sumatif, menurut Nasution (2022), ialah asesmen pembelajaran yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Asesmen sumatif dianggap memiliki pengaruh yang besar terhadap nilai akhir siswa, oleh karena itu asesmen sumatif sering diutamakan daripada asesmen formatif. Selaras dengan pendapat (Muktamar et al., 2024) asesmen sumatif dilakukan untuk memastikan tujuan pembelajaran secara keseluruhan telah tercapai. Asesmen ini sering dilakukan pada akhir pembelajaran, seperti akhir semester dan akhir tahun ajaran pendidikan. Hasil dari asesmen sumatif ini berfungsi untuk menentukan apakah siswa layak untuk naik kelas atau lulus (Nurgiantoro, 2001: 69).

Dalam proses penilaian, selain memberikan tes kepada siswa, guru diharuskan untuk memastikan bahwa tes yang digunakan bisa memberi suatu informasi yang tepat serta bisa dipercaya. Hal ini penting karena hasil penilaian mempengaruhi keputusan dan pertimbangan mengenai pencapaian belajar siswa selama proses pembelajaran. Guru perlu memastikan bahwa tes yang diberikan kepada siswa valid agar hasilnya tidak menimbulkan kesimpulan yang keliru. Menurut Tuckman (dalam Nurgiantoro, 2001: 98), tes dapat dinyatakan baik kalau tes tersebut mempunyai tingkat kesulitan yang imbang, tidak sangat sulit dan tidak sangat mudah. Dengan demikian, kegiatan analisis terhadap butir tes penting untuk dilakukan oleh guru sebelum mengujikannya pada siswa. Analisis kualitas butir tes mencakup tiga aspek yakni: tingkat kesukaran, daya beda, dan keefektifan distraktor pada butir tes.

Tuckman (dalam Nurgiantoro, 2001: 136) mengungkapkan maksud dari analisis butir soal adalah untuk memastikan konsistensi setiap butir soal dengan keseluruhan tes. Menurut Oller (1979: 245), analisis soal adalah langkah penting dan perlu dalam persiapan tes pilihan ganda yang baik. Oller (dalam Nurgiantoro, 2001: 138), menyatakan tingkat kesukaran ialah dasar petunjuk untuk mengetahui seberapa mudah atau sulit suatu butir soal untuk siswa yang dites. Menurut Oller (dalam Nurgiantoro, 2001: 140), daya pembeda (*item discrimination*) ialah kemampuan butir soal dalam membedakan siswa dengan kemampuan tinggi dan siswa kemampuan rendah. Sedangkan distraktor adalah pola jawaban atau pilihan yang ada dalam soal pilihan ganda. Distraktor digunakan sebagai jawaban pengecoh untuk membuat peserta tes tertarik dalam memilihnya. Menurut Arikunto (2018: 244), pengecoh dianggap tidak efektif jika peserta ujian tidak memilih pengecoh sama sekali. Suatu distraktor dianggap berfungsi dengan efektif apabila minimal 5% siswa memilih pengecoh tersebut.

Dari hasil observasi awal di SMA Negeri 1 Nglames diketahui bahwa dalam pelaksanaan penilaian Sumatif Akhir Semester Gasal tahun 2023/2024, bentuk tes dari kegiatan Sumatif Akhir Semester (SAS) mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XA berupa tes tertulis. Butir tes atau soal Sumatif Akhir Semester (SAS) tersebut berjumlah 40 item dengan masing-masing lima pilihan jawaban. Dari hasil wawancara pra penelitian terhadap guru yang mengampu mata pelajaran bahasa Indonesia kelas X yaitu Bapak Budiono, butir tes atau soal tersebut belum dilakukan pengujian sebelum diberikan kepada siswa. Sehingga, kualitas butir tes atau soal tersebut belum diketahui bagaimana kualitas atau kelayakannya secara pasti. Kegiatan analisis butir tes atau soal belum biasa diterapkan oleh guru dikarenakan beberapa faktor, misalnya karena tidak memiliki waktu atau terlalu terburu-buru dalam penyusunan butir tes.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan mengenai kualitas butir tes atau soal penting untuk dilakukan penelitian. Karena, analisis kualitas butir soal dapat bermanfaat untuk lingkup pendidikan, terkhususnya guru untuk proses penilaian atau evaluasi pembelajaran terhadap siswa. Maka dari itu, alasan penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesukaran, daya pembeda dan keefektifan distraktor pada butir soal SAS mata pelajaran bahasa Indonesia kelas XA di SMAN 1 Nglames Kabupaten Madiun.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019: 226-227), penelitian deskriptif merupakan jenis penelitian yang bertujuan untuk mengetahui nilai suatu variabel independen, baik itu satu variabel ataupun lebih, tanpa membandingkannya atau menghubungkannya terhadap variabel lain.

Populasi pada penelitian ini ialah siswa Kelas XA-XJ di SMA Negeri 1 Nglames dengan total keseluruhan siswa adalah 340. Pada penelitian ini diambil sampel yang dipilih dari salah satu kelas X yaitu kelas XA yang berjumlah 34 siswa. Pemilihan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Cluster Random Sampling*. Teknik *cluster random sampling* ialah metode pemilihan sampel yang dimanfaatkan untuk memilih sampel ketika populasi atau sumber data yang diteliti sangat besar (Sugiyono, 2019: 135).

Sumber data pada penelitian ini adalah butir soal Sumatif Akhir Semester (SAS) kelas XA mata pelajaran bahasa Indonesia yang berjumlah 40 soal yang berbentuk pilihan ganda (Tes Objektif), lembar jawaban siswa kelas XA, dan kunci jawaban guru. Teknik pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan wawancara dan analisis dokumen. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Lembar jawaban siswa akan dianalisis menggunakan program Software SPSS Versi 29 dan Microsoft Excel.

HASIL PENELITIAN

Data yang diperoleh dari penelitian ini dianalisis menggunakan bantuan aplikasi perangkat lunak SPSS Versi 29 untuk mengetahui tingkat kesukaran, daya pembeda, dan menggunakan Microsoft Excel untuk mengetahui keefektifan pengecoh pada butir soal. Berikut deskripsi data yang diperoleh.

1. Tingkat Kesukaran

Dalam mengklasifikasikan hasil analisis terkait tingkat kesukaran butir soal digunakan kriteria menurut Arikunto (2018: 235) sebagai berikut: P 0,00-0,30 kategori soal sukar, P 0,31-0,70 kategori soal sedang, dan P 0,71-1,00 kategori soal mudah. Dan rumus untuk menghitung indeks kesukaran (P) menurut Arikunto (2018: 233) sebagai berikut.

$$P = \frac{B}{JS}$$

P = Indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Berikut persebaran 40 butir soal Sumatif Akhir Semester Kelas XA SMAN 1 Nglames berdasarkan tingkat kesukarannya.

Tabel 1. Klasifikasi Butir Soal SAS Berdasarkan Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	P 0,71-1,00 : Mudah	1, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 36.	20	50,00%
2	P 0,31-0,70 : Sedang	2, 3, 4, 5, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40.	20	50,00%
3	P 0,00-0,30 : Sukar	-	0	0,00%
Jumlah			40	100%

2. Daya Pembeda

Dalam mengklasifikasikan hasil perhitungan daya beda butir soal digunakan kriteria menurut Arifin (2010: 274) sebagai berikut, yaitu D 0,00-0,19 termasuk kategori daya beda jelek, D 0,20-0,39 termasuk kategori daya beda cukup, D 0,40-0,69 termasuk kategori daya beda baik, D 0,70-1,00 termasuk kategori daya beda baik sekali, dan jika D bernilai negatif (-) maka daya beda tersebut semuanya tidak baik. Dan rumus untuk menghitung daya pembeda butir soal menurut Oller (Nurgiantoro, 2001: 140) sebagai berikut:

$$ID = \frac{FH - FL}{n}$$

Keterangan :

- ID = (*item discrimination*) indeks daya beda yang dicari
 FH = Jumlah jawaban betul kelompok tinggi
 FL = Jumlah jawaban betul kelompok rendah
 n = Jumlah subjek kelompok tinggi atau rendah

Berikut persebaran 40 butir soal pilihan ganda Sumatif Akhir Semester Kelas XA SMA Negeri 1 Nglames berdasarkan daya pembedanya.

Tabel 2. Klasifikasi Butir Soal SAS Berdasarkan Daya Beda

No	Daya Beda	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	D 0,00-0,19 : Jelek	11, 12, 13, 18, 25, 30, 32, 35, 39, 40.	10	25,00%
2	D 0,20-0,39 : Cukup	1, 2, 4, 8, 10, 14, 16, 17, 21, 22, 31, 33, 36, 37, 38.	15	37,50%
3	D 0,40-0,69 : Baik	6, 7, 9, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 34.	12	30,00%
4	D 0,70-1,00 : Baik Sekali	-	-	0,00%
5	D Negatif : Tidak ada daya beda	3, 5, 15.	3	7,50%
Jumlah			40	100%

3. Keefektifan Distraktor

Keefektifan pengecoh dapat diketahui dengan cara menghitung persentase siswa yang memilih item alternatif jawaban. Menurut Arikunto (2018:244) jika pengecoh tersebut dipilih minimal 5% dari jumlah siswa, maka distraktor tersebut dapat dinyatakan efektif dan layak. Berikut kriteria butir soal berdasarkan efektivitas pengecohnya.

- Jika 4 pengecoh berfungsi dengan baik : sangat baik
- Jika 3 pengecoh berfungsi dengan baik : baik
- Jika 2 pengecoh berfungsi dengan baik : kurang baik
- Jika 1 pengecoh berfungsi dengan baik : tidak baik
- Jika tidak ada pengecoh yang berfungsi dengan baik : sangat tidak baik

Berikut persebaran 40 butir soal pilihan ganda Sumatif Akhir Semester Kelas XA SMA Negeri 1 Nglames berdasarkan efektivitas pengecoh.

Tabel 3. Klasifikasi Butir Soal SAS Berdasarkan Efektivitas Pengecoh

No	Efektivitas Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	4, 5, 22, 37.	4	10,00%
2	Baik	11, 13, 14, 17, 18, 19, 26, 34, 39.	9	22,50%
3	Cukup	1, 9, 10, 15, 20, 23, 24, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 38, 40.	15	37,50%
4	Kurang Baik	2, 3, 6, 7, 8, 12, 16, 21, 25, 27, 31, 32.	12	30,00%
5	Tidak Baik	-	-	0,00%
Jumlah			40	100%

Secara keseluruhan, kualitas butir soal dapat dikatakan baik jika butir soal memenuhi beberapa indikator sebagai berikut.

- Skor tingkat kesukaran > 0,30-0,70 atau termasuk dalam kategori baik.
- Skor daya beda > 0,3 atau termasuk dalam kategori baik.
- Minimal 5% dari jumlah siswa memilih setidaknya 3 distraktor.

Hasil keseluruhan analisis kualitas butir soal Sumatif Akhir Semester Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 berdasarkan tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Analisis Kualitas Butir Soal SAS Secara Keseluruhan

No.	Kualitas Butir Soal	Butir Soal	Jumlah	Persentase
1	Sangat baik (3 Indikator)	4, 14, 17, 19, 22, 26, 34.	7	17,50%
2	Baik (2 Indikator)	2, 5, 13, 18, 20, 24, 33, 37, 38, 39.	10	25,00%
3	Kurang baik (1 Indikator)	3, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 16, 21, 23, 27, 28, 29, 31, 35, 36, 40.	17	42,50%
4	Tidak baik (0 Indikator)	1, 12, 15, 25, 30, 32.	6	15,00%
Jumlah			40	100%

PEMBAHASAN

1. Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran butir soal adalah tentang seberapa sukar dan mudahnya suatu soal yang ditekankan kepada siswa. Soal layak jika memiliki tingkat kesukaran yang cukup atau sedang. Jika, butir soal terlalu sulit atau terlalu mudah maka tidak bisa digunakan untuk membedakan siswa dari kelompok tinggi dan kelompok rendah. Menurut Arikunto (2018: 235) kriteria tingkat kesukaran butir soal sebagai berikut: P 0,00-0,30 kategori soal sukar, P 0,31-0,70 kategori soal sedang, dan P 0,71-1,00 kategori soal mudah.

Ditunjukkan dari hasil penelitian bahwa 0,00% butir soal yang berkategori sukar, untuk butir soal berkategori sedang sebanyak 20 atau 50,00% dengan sebaran no (2, 3, 4, 5, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 26, 33, 34, 35, 37, 38, 39, 40). Sebagai contoh, butir soal no 3 termasuk kategori sedang karena sebanyak 20 dari 34 siswa menjawab benar dan 14 siswa menjawab salah. Butir soal yang berkategori mudah sebanyak 20 atau 50,00% dengan sebaran no (1, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 15, 16, 21, 23, 25, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 36). Sebagai contoh butir soal no 1 termasuk soal berkategori mudah karena dari total 34 siswa sebanyak 29 siswa menjawab benar dan hanya 5 siswa yang salah dalam menjawab.

Dari hasil penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwa soal SAS Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 termasuk kurang baik karena setengah atau 50,00% dari jumlah butir soal adalah soal berkategori mudah dan tidak ditemukan soal berkategori sukar. Butir soal berkategori mudah dapat direvisi kembali menjadi lebih kompleks agar menuntut siswa untuk lebih berusaha dalam berpikir. Sedangkan butir soal berkategori sedang dapat dipertahankan atau ditingkatkan menjadi butir soal dengan kategori sukar. Dengan adanya pembenahan tersebut, diharapkan soal bisa dimanfaatkan untuk memberikan penilaian yang membedakan antara siswa kelompok tinggi dan rendah.

2. Daya Pembeda

Daya pembeda merupakan kemampuan suatu soal yang difungsikan untuk melihat perbedaan antara siswa yang berpengetahuan tinggi dengan siswa yang berpengetahuan rendah. Besaran indeks diskriminasi (daya pembeda) menurut Arikunto (2018: 235) berkisar dari 0,00 - 1,00. Sedangkan untuk kriteria daya pembeda butir soal menurut Arifin (2010: 274) yaitu D 0,00-0,19 termasuk kategori daya beda jelek, D 0,20-0,39 termasuk kategori daya beda cukup, D 0,40-0,69 termasuk kategori daya beda baik, D 0,70-1,00 termasuk kategori daya beda baik sekali, dan jika D bernilai negatif (-) maka daya beda tersebut semuanya tidak baik.

Diketahui dari penelitian bahwa butir soal berdaya beda jelek sebanyak 10 atau 25,00% dengan sebaran no (11, 12, 13, 18, 25, 30, 32, 35, 39, 40), butir soal berdaya beda cukup sebanyak 15 atau 37,50% dengan sebaran no (1, 2, 4, 8, 10, 14, 16, 17, 21, 22, 31, 33, 36, 37, 38), butir soal berdaya beda baik sebanyak 12 atau 30,00% dengan sebaran no (6, 7, 9, 19, 20, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 34) dan butir soal berdaya beda negatif atau tidak ada daya pembeda sebanyak 3 atau 7,50% dengan sebaran no (3, 5, 15).

Dari hasil penelitian, bisa ditarik kesimpulan bahwa soal SAS Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 termasuk butir soal yang kurang baik karena masih terdapat butir soal berdaya beda jelek bahkan butir soal yang tidak ada daya pembedanya, sehingga harus dibuang atau direvisi agar berdaya beda baik.

3. Keefektifan Pengecoh

Keefektifan pengecoh adalah seberapa berfungsinya suatu item opsi jawaban pada butir soal yang dipilih oleh siswa. Pada soal SAS Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 digunakan 5 item opsi jawaban yakni A, B, C, D, dan E. Menurut Arikunto (2018: 244), apabila distraktor dipilih oleh minimal 5% dari jumlah siswa maka distraktor tersebut layak digunakan.

Dari hasil penelitian bisa disimpulkan bahwa 4 atau 10,00% butir soal memiliki keefektifan distraktor sangat baik dengan sebaran no (4, 5, 22, 37), sebanyak 9 atau 22,50% butir soal memiliki keefektifan distraktor baik dengan sebaran no (11, 13, 14, 17, 18, 19, 26, 34, 39), sebanyak 15 atau 37,50% butir soal memiliki keefektifan distraktor cukup dengan sebaran no (1, 9, 10, 15, 20, 23, 24, 28, 29, 30, 33, 35, 36, 38, 40), sebanyak 12 atau 30,00% butir soal memiliki keefektifan distraktor kurang baik dengan sebaran no (2, 3, 6, 7, 8, 12, 16, 21, 25, 27, 31, 32), dan tidak ditemukan atau 0,00% butir soal yang keefektifan distraktornya tidak baik.

Bisa ditarik kesimpulan bahwa butir soal SAS Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 adalah soal yang cukup baik dari segi keefektifan pengecohnya, karena sebanyak 70,00% butir soal keefektifan pengecohnya telah berfungsi dengan baik. Sedangkan untuk soal yang keefektifan pengecohnya kurang baik dapat direvisi atau diganti.

Secara keseluruhan analisis kualitas butir soal SAS Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024, sebanyak 7 atau 17,50% butir soal termasuk dalam kategori baik (3 kriteria) tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecohnya. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kualitas butir soal SAS Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 secara keseluruhan adalah soal yang kurang baik dikarenakan banyak yang belum memenuhi 3 kriteria kualitas butir soal kategori layak dan baik

Butir soal yang tidak memenuhi 3 kriteria tersebut, maka bisa diganti atau dilakukan revisi sebelum diujicobakan kepada siswa. Hal tersebut dimaksudkan agar kualitas butir soal menjadi lebih baik dan berfungsi sesuai yang diharapkan yaitu bisa untuk membedakan pengetahuan siswa berpengetahuan tinggi dan siswa berpengetahuan rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis kualitas butir soal yang terdiri dari tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh terhadap soal Sumatif Akhir Semester Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Tingkat kesukaran soal Sumatif Akhir Semester Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 kurang baik karena setengah atau 50,00% dari jumlah butir soal adalah soal dengan kategori mudah dan tidak ditemukan soal dengan kategori sukar. Hal ini berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa tidak ada atau 0,00% butir soal yang tergolong kategori sukar, untuk butir soal yang tergolong kategori sedang sebanyak 20 atau 50,00% sedangkan untuk butir soal yang tergolong kategori mudah sebanyak 20 atau 50,00%.
2. Daya pembeda soal SAS Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 kurang baik karena masih terdapat butir soal berdaya beda jelek bahkan butir soal yang tidak ada daya pembedanya. Hal ini diketahui dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa butir soal berdaya beda jelek sebanyak 10 atau 25,00%, butir soal berdaya beda cukup sebanyak

15 atau 37,50%, butir soal berdaya beda baik sebanyak 12 atau 30,00%, dan butir soal berdaya beda negatif atau tidak ada daya pembeda sebanyak 3 atau 7,50% .

3. Keefektifan pengecoh soal SAS Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 cukup baik, karena sebanyak 70,00% butir soal keefektifan distraktornya berfungsi dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 4 atau 10,00% soal memiliki keefektifan distraktor sangat baik, sebanyak 9 atau 22,50% soal memiliki keefektifan distraktor baik, sebanyak 15 atau 37,50% soal memiliki keefektifan distraktor cukup, sebanyak 12 atau 30,00% soal memiliki keefektifan distraktor kurang baik, dan tidak ditemukan atau 0,00% soal keefektifan distraktor tidak baik.

Hasil keseluruhan analisis kualitas butir soal SAS Kelas XA SMAN 1 Nglames tahun pelajaran 2023/2024 kurang baik karena sebagian besar butir soal belum memenuhi 3 kriteria yaitu tingkat kesukaran, daya pembeda, dan keefektifan pengecoh berkategori layak dan baik. Hasil analisis menunjukkan bahwa soal yang termasuk dalam kategori baik (3 kriteria) hanya sebanyak 7 atau 17,50%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2016). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3 ed.). PT Bumi Aksara.
- Basuki, I., & Hariyanto. (2017). *Asesmen Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Muktamar, A., Ardianto, & Ariswanto. (2024). *Optimalisasi Pembelajaran Melalui Implementasi Asesmen Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. 2(4).
- Nasution, S. W. (2022). *Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar*. 1, 135–142. <http://dx.doi.org/10.34007/ppd.v1i1.181>
- Nurgiantoro, B. (2001). *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra* (Ketiga). BPFE-YOGYAKARTA.
- Oller, J. W. (1979). *Language Tests at School*. Longman Group Limited.
- Sufyadi, S., Lambas, Rosdiana, T., Rochim, F. A. N., Novrika, S., Iswoyo, S., Hartini, Y., Primadonna, M., & Mahardhika, R. L. (2021). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA)*. Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA, cv.